

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan konsep dasar yang berorientasi pada pembentukan akhlak jasmani, rohani, dan budi pekerti agar manusia menjadi pribadi yang bermoral, berintegritas, serta berperan positif dalam masyarakat. Dalam konteks bangsa Indonesia, pendidikan karakter menjadi solusi strategis dalam menghadapi krisis moral yang melanda generasi muda. Pendidikan karakter memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan pendidikan moral, karena tidak hanya mengajarkan perbedaan antara yang benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik yang konsisten dalam perilaku sehari-hari.

Pengembangan pendidikan karakter perlu dilakukan secara holistic dan berkelanjutan melalui berbagai lingkungan, baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hal ini karena pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pendidikan, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap, nilai, perilaku peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis serta mampu mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan guru, orang tua, dan lingkungan sosialnya (Suriadi et al., 2021).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka menjadi individu yang taat beragama, berbakti kepada Tuhan, berakhlak mulia, berwawasan luas, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi diri sendiri maupun masyarakat. Salah satu penerapan praktis dari tujuan ini di lingkungan sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan ini berfungsi tidak hanya sebagai sarana untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung

jawab, kerja sama tim, kejujuran, dan kepedulian sosial melalui pengalaman langsung dalam kehidupan nyata.

Idealnya, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wahana strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam. Namun, lemahnya manajemen program menyebabkan potensi tersebut belum terwujud sepenuhnya. Pengelolaan yang belum terarah berakibat pada tidak maksimalnya pembinaan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan di kalangan peserta didik. Padahal, nilai-nilai tersebut sangat penting dalam membentuk generasi santri yang tangguh secara spiritual, emosional, dan sosial.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pesantren menjadi sangat penting di era modern, ketika pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan spiritualitas peserta didik. Penelitian ini memiliki urgensi tinggi karena dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam memperkuat pendidikan karakter di lembaga pesantren modern yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kemajuan sains.

Pendidikan karakter di lingkungan pesantren berlangsung selama 24 jam. Dalam satuan pendidikan formal, penanaman karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam setiap mata pelajaran, baik dari segi materi, metode pembelajaran, maupun pelaksanaannya. Sementara itu, pada satuan pendidikan nonformal, pembentukan karakter diberikan melalui penyampaian nilai-nilai agama secara komprehensif yang disesuaikan dengan materi dalam kitab atau buku yang dipelajari (Keswara&Wijayanti, 2021). Keberhasilan pendidikan karakter juga dipengaruhi oleh sinergi yang baik antara berbagai komponen pendidikan, seperti peran guru, kurikulum yang kuat, serta aktivitas peserta didik yang mendukung proses pengembangan karakter (Islami, 2022).

Lemahnya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler berdampak pada kurangnya internalisasi nilai-nilai karakter pada diri santri. Dalam jangka

panjang, hal ini dapat menyebabkan lulusan pesantren mengalami kesulitan dalam beradaptasi di masyarakat, kurang percaya diri dalam berperan sosial, serta rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan. Kondisi ini tentu bertentangan dengan tujuan utama pendidikan pesantren sebagai pusat pembentukan moral dan kepribadian islami. Sebagai lembaga pendidikan Islam modern, SMPIT Salman telah berupaya mengintegrasikan pendidikan formal dengan pembinaan karakter berbasis pesantren. Kehidupan sekolah yang berada di bawah bimbingan para kiai dan ustadz memberikan peluang besar untuk membangun sistem pembinaan karakter yang terarah. Namun, agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi optimal, diperlukan manajemen program yang sistematis meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara konsisten.

Dalam praktiknya, kegiatan ekstrakurikuler sering kali belum dikelola secara optimal. Berdasarkan pengamatan awal, di beberapa sekolah berbasis pesantren termasuk SMPIT Salman, kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter. Permasalahan yang muncul meliputi belum adanya tujuan kegiatan yang jelas, rendahnya partisipasi aktif peserta didik, keterbatasan pembina yang kompeten, serta kurangnya evaluasi yang sistematis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas tujuan pendidikan karakter dan realitas pelaksanaannya.

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan ekstrakurikuler dalam penguatan karakter peserta didik, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2024) yang bertujuan untuk memaparkan model manajemen ekstrakurikuler pada Madrasah/Madrasah Aliyah yang berfungsi membentuk karakter religious. Penelitian kedua yang dilakukan Rozi (2021) dengan tujuan untuk memfokuskan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di pesantren sebagai wahana pembentukan nilai-nilai karakter (disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan gotong royong).

Berdasarkan beberapa problema dan penelitian terdahulu di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam dengan judul manajemen kegiatan ekstrakurikuler pesantren untuk penguatan karakter peserta didik di SMPIT Salman Dukupuntang-Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen program kegiatan ekstrakurikuler berbasis pesantren di SMPIT Salman, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap program kegiatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata sekaligus solusi praktis dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai instrumen pembentukan karakter santri yang unggul, religius, dan berdaya saing.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut merupakan identifikasi masalah dalam penelitian :

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan SMPIT Salman belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana efektif dalam pembentukan karakter peserta didik.
2. Manajemen program kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan optimal, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis nilai-nilai pesantren.
3. Partisipasi santri dan kompetensi pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler masih terbatas sehingga menghambat pencapaian tujuan pendidikan karakter.
4. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama belum berkembang secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka ruang lingkup penelitian ini hanya difokuskan pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler pesantren di SMPIT Salman mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan

juga evaluasi kegiatan Ekstrakurikuler dalam kaitannya dengan penguatan karakter peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler pesantren dalam upaya penguatan karakter peserta didik di SMPIT Salman?
2. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler pesantren dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik di SMPIT Salman?
3. Bagaimana evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pesantren dilakukan untuk menilai efektivitas penguatan karakter peserta didik di SMPIT Salman?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler pesantren dalam penguatan karakter peserta didik di SMPIT Salman.
2. Menjelaskan secara mendalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pesantren dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik di SMPIT Salman.
3. Mengetahui sejauh mana proses penilaian dan tindak lanjut dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler pesantren dalam mendukung penguatan karakter peserta didik di SMPIT Salman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai “Manajemen Program Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pondok Pesantren Untuk Penguatan Karakter Peserta Didik di SMPIT Salman” diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam khususnya pada aspek Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pesantren.
 - b. Memperkaya khazanah teori mengenai penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan manajerial yang terstruktur di lembaga pendidikan Islam modern.
 - c. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan karakter peserta didik.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi sekolah (SMPIT Salman):
Memberikan masukan dalam upaya perbaikan dan pengembangan sistem manajemen program kegiatan ekstrakurikuler agar lebih efektif dalam membentuk karakter santri.
 - b. Bagi guru dan pembina ekstrakurikuler:
Menjadi pedoman praktis dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang berorientasi pada nilai-nilai karakter Islami.
 - c. Bagi peserta didik:
Mendorong tumbuhnya kesadaran, motivasi, dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan pribadi yang disiplin, religius, dan berintegritas.
 - d. Bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam:
Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan atau model manajemen ekstrakurikuler berbasis pesantren di lembaga pendidikan Islam lainnya.